BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertandingan BWF rutin diadakan setiap bulannya pada setiap tahun, tentu saja fans setia bulu tangkis Indonesia juga rutin utuk menyaksikan pertandingan. Terlebih ada perwakilan Indonesia salah satunya Anthony Sinisuka Ginting. BWF adalah kependekan dari *Badminton World Federation*, yang berarti Federasi Bulu Tangkis Dunia. Organisasi ini memiliki website resmi yang dikenal dengan nama BWF Badminton. BWF berperan sebagai organisasi induk bulu tangkis di tingkat internasional. Dilansir dari media *Britannica*, BWF menyelenggarakan kejuaraan bulu tangkis dunia pertama kali pada tahun 1977. Selain itu, BWF juga mengorganisir berbagai turnamen bulu tangkis di tingkat regional, nasional, dan zona di berbagai negara. Kejuaraan yang paling terkenal adalah All England. Turnamen internasional bulu tangkis bergengsi lainnya yang sangat populer di dunia antara lain Piala Thomas dan Uber.

Thomas Lund saat ini menjabat sebagai Sekretaris Jenderal BWF. BWF membawahi lima konfederasi, yaitu Konfederasi Bulu Tangkis Afrika, Asia, Eropa, Oceania, dan Pan America. Untuk periode 2020-2024, BWF telah menyusun rencana strategis untuk mengembangkan olahraga bulu tangkis secara global dengan fokus pada lima klaster program prioritas, yaitu hiburan, partisipasi, atlet, kemitraan, dan peningkatan kapasitas.

Saat ini bulutangkis adalah olahraga yang populer, terbukti dengan olahraga bulu tangkis telah dimainkan pada berbagai tingkatan dari seluruh usia, dengan begitu maka olahraga ini menjadi permainan yang menyenangkan. Olahraga ini sudah bisa dipertandingkan pada tingkat lokal hingga pada jenjang kejuaraan nasional dan internasional. Bahkan bulu tangkis ini punya beberapa cabang turnamen bergengsi di dunia yaitu, All England, Sudirman Cup, Uber Cup, dan juga Thomas Cup.

Nama Indonesia sangat disegani dalam cabang bulu tangkis. Satu kenyataan yang tidak terbantah bahwa Indonesia merupakan negara raksasa bulu tangkis terkait dengan keberhasilannya menorehkan prestasi dari berbagai kejuaraan

Analisis Isi.., Meyvina Rahdianni, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

tingkat dunia. Di Indonesia satu badan tingkat nasional didirikan sebagai wadah yang mengurusi segala hal yang terkait dengan bulu tangkis. Badan itu bernama Persatuan Bulu tangkis Seluruh Indonesia (PBSI). Tugas PBSI selain mengirimkan beberapa pemain yang telah berprestasi untuk bertanding ke kejuaraan level internasional juga bertanggung jawab untuk melakukan berbagai pembinaan prestasi serta menyelenggarakan berbagai kejuaraan tingkat nasional baik untuk kategori pemain senior maupun junior.

Banyak pemain bulu tangkis Indonesia yang berhasil meraih prestasi, salah satunya Anthony Sinisuka Ginting. Anthony Ginting, yang berasal dari Cimahi, Jawa Barat, sudah menunjukkan kecintaan terhadap bulu tangkis sejak kecil. Menurut media Liputan6.com Anthony Sinisuka Ginting adalah pemain tunggal putra utama Indonesia yang saat ini menduduki peringkat ke-5 dalam BWF World Ranking, pemain yang biasa dipanggil Anthony Ginting ini terkenal karena kecepatannya saat bertanding. Ia memiliki kemampuan untuk bergerak dengan lincah di atas lapangan dan sering menggunakan bola silang sebagai salah satu strategi permainan utamanya.

Salah satu prestasinya adalah meraih medali perunggu untuk Indonesia di Kejuaraan Dunia Junior BWF 2014. Ia juga pernah membela tim Merah Putih di Piala Thomas. Anthony Ginting merupakan salah satu atlet andalan Indonesia dalam tunggal bulu tangkis, yang diharapkan dapat membawa kejayaan bagi negara. Pengalamannya semakin kaya dengan mengikuti berbagai kejuaraan bergengsi, seperti Indonesia Open, Korean Open, Japan Open, Australian Open, All England, hingga Thomas Cup. Namun dari banyak prestasinya itu Ginting juga banyak mengalami kekalahan, dan dari kekalahannya itu muncul sentimen komentar dari yang positif maupun negatif. Pertandingan kekalahan Ginting yang terbaru adalah pada kejuaraan BWF saat China Open September 2024.



Gambar 1. 1 Pertandingan Terakhir Anthony Sinisuka Ginting

Dilansir dari media Liputan6.com Anthony Sinisuka Ginting Tunggal putra Indonesia terhenti di perempat final China Open 2024 usai kalah dari wakil Thailand Kunlavut Vitidsarn. Ginting takluk 21-10, 11-21, 19-21 di *Olympic Sports Center Gymnasium*, Changzhou, Jumat (20/9/2024). Dari kekalahannya tersebut publik memberikan komentar negatif dan positif, salah satunya di akun resmi Youtube BWF yaitu BWF TV. Setelah pertandingan ini muncul lah sentimen publik yang berbagai macam di kanal Youtube BWF TV.

Tugas utama dalam analisis sentimen adalah mengklasifikasikan teks dalam kalimat atau dokumen, lalu menentukan apakah pendapat yang disampaikan bersifat positif atau negatif. Analisis sentimen juga dapat mengidentifikasi perasaan emosional seperti kesedihan, kegembiraan, atau kemarahan. Ekspresi atau sentimen berhubungan dengan fokus pada topik tertentu, di mana pernyataan yang sama bisa memiliki makna yang berbeda tergantung pada subjek yang dibahas. Tujuan dari analisis sentimen adalah untuk menilai opini, perasaan, sikap, evaluasi, dan emosi pembicara atau penulis terkait topik, produk, layanan, organisasi, individu, atau aktivitas tertentu. (Mailoa, 2021)

Dalam konteks analisis sentimen di media sosial, analisis sentimen dapat diterapkan dengan mengelompokkan unggahan menjadi sentimen positif dan negatif. Unggahan yang mendapatkan reaksi positif akan dikategorikan sebagai sentimen positif, sementara unggahan dengan reaksi negatif akan masuk dalam

kategori sentimen negatif. Dalam proses pengklasifikasian ini, polaritas (perbedaan yang berlawanan) pada setiap kata juga diperhatikan. Proses ini bertujuan untuk mengklasifikasikan sentimen dengan mempertimbangkan unggahan yang mencerminkan hal-hal negatif atau yang berfokus pada objek tertentu. (Jon, 2022)

Keberadaan media sosial memungkinkan penyebaran pesan melebihi pola tradisional, berkat kemampuan interaksi yang dapat dilakukan secara langsung dan tanpa batasan geografis. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi yang pesat juga melahirkan budaya baru yang dikenal sebagai budaya komentar atau *comment culture*. Karlina Supelli, seorang filsuf perempuan asal Indonesia, pernah membahas fenomena *comment culture* dalam pidato kebudayaannya yang berjudul "Kebudayaan dan Kegagapan Kita" di ruang Teater Jakarta TIM. Fenomena budaya komentar yang marak di media sosial dapat menimbulkan keresahan dan konflik. Tak jarang, komentar tersebut menyebarkan informasi negatif yang dapat memicu terjadinya perang ideologi dan rasisme antar pengguna. Karlina mengidentifikasi enam isu utama yang membelenggu, seperti sikap konsumerisme, ketidak mampuan berpikir kritis, rendahnya literasi media, korupsi, fanatisme, serta kurangnya komitmen tinggi dalam bertanggung jawab. Isu-isu tersebut dapat memicu budaya komentar yang merugikan, yang pada akhirnya mengarah pada kemunduran peradaban dan memperburuk budaya barbarism (Mustika, 2022).

Media sosial telah menjadi salah satu sarana komunikasi massa paling berpengaruh di era digital. Kehadirannya mengubah cara individu berinteraksi, menyampaikan pendapat, dan membentuk opini publik. Salah satu platform yang sangat populer dan digunakan secara global adalah YouTube, yang selain sebagai sarana berbagi video, juga menjadi ruang diskusi interaktif antara pembuat konten dan penonton melalui kolom komentar. Dalam konteks olahraga, YouTube tidak hanya menyajikan tayangan pertandingan, tetapi juga menjadi ruang sosial di mana para penggemar olahraga memberikan apresiasi, kritik, atau ekspresi emosional mereka terhadap performa atlet (Filo, Lock, & Karg, 2015).

Anthony Sinisuka Ginting merupakan salah satu atlet bulu tangkis elite Indonesia yang telah banyak berkontribusi bagi pencapaian prestasi nasional di

kancah internasional. Namun sebagaimana dalam dunia olahraga pada umumnya, kekalahan adalah bagian dari dinamika kompetisi. Ketika seorang atlet mengalami kekalahan, apalagi dalam pertandingan besar, reaksi publik kerap kali mencuat di media sosial, termasuk YouTube, yang memungkinkan siapapun memberikan komentar secara terbuka. Dalam video pertandingan yang diunggah di kanal resmi BWF TV, respons publik terhadap kekalahan Ginting sangat beragam mulai dari dukungan emosional, saran strategis, kritik pedas, hingga ujaran negatif.

Fenomena tersebut menarik untuk dikaji karena komentar-komentar tersebut merupakan refleksi dari persepsi, ekspektasi, dan emosi masyarakat terhadap atlet nasional. Media sosial, dalam hal ini YouTube, bukan lagi sekadar tempat menonton pertandingan, melainkan telah menjadi arena interaksi publik yang memperlihatkan dinamika sosial dan budaya pendukung olahraga (Hutchins & Rowe, 2012). Kolom komentar berfungsi sebagai forum publik digital, di mana warganet turut membangun narasi tentang kemenangan maupun kekalahan, dan bahkan membentuk tekanan psikologis terhadap atlet atau tim yang bersangkutan.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana media sosial, khususnya kolom komentar YouTube, memediasi komunikasi antara publik dan dunia olahraga. Komentar-komentar publik bukan hanya cerminan spontan emosi sesaat, melainkan juga representasi dari nilai-nilai sosial, nasionalisme, dan ekspektasi masyarakat terhadap prestasi olahraga Indonesia. Di sisi lain, komentar yang bersifat negatif dan berlebihan juga dapat mempengaruhi psikologis atlet, yang dalam jangka panjang berdampak pada motivasi dan performa mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis isi komentar untuk mengidentifikasi kecenderungan opini publik dan sejauh mana komentar-komentar tersebut mendukung atau justru memberi tekanan pada atlet (Sanderson, 2010).

Penelitian ini penting dilakukan tidak hanya untuk mendeskripsikan jenis dan pola komentar yang muncul, tetapi juga sebagai dasar bagi federasi olahraga seperti PBSI, pelatih, dan pengambil kebijakan dalam memahami suara publik. Informasi dari analisis ini dapat digunakan untuk membangun strategi komunikasi yang lebih baik, termasuk dalam menghadapi kritik publik dan menjaga kondisi

psikologis atlet. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi, terutama dalam bidang komunikasi digital, komunikasi olahraga, serta studi media dan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur tentang interaksi publik di media sosial dalam konteks olahraga. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh berbagai pihak yang terkait dengan pembinaan atlet dan pengelolaan citra di media massa. Di tengah perkembangan teknologi dan pesatnya arus komunikasi digital, memahami isi komentar publik menjadi salah satu kunci dalam merespons perubahan pola komunikasi antara atlet, institusi, dan masyarakat.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini untuk menganalisis bagaimana komentar-komentar tersebut mencerminkan sikap atau persepsi masyarakat terhadap atlet, dan bagaiman isi komentar tersebut lebih dominan deskriptif, eksplanatif, atau prediktif

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana isi komentar yang muncul dari publik yang menonton pertandingan atlet Anthony Sinisuka Ginting setelah kalam dalam pertandingan?

1.4 Tujuan Penelitian

Menganalisis isi komentar dalam kolom komentar pada unggahan media sosial Youtube BWF TV pertandingan Anthony Sinisuka Ginting yang mengalami kekalahan.

1.5 Manfaat Penelitian

Untuk memahami bagaimana publik merespons kekalahan Anthony Sinisuka Ginting melalui komentar di media sosial, serta untuk mengetahui apakah komentar tersebut cenderung mendukung atau mengkritik.

1.5.2 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori analisis isi komentar, khususnya dalam konteks media

sosial. Dengan memetakan isi dalam komentar-komentar unggahan Youtube BWF TV terkait kekalahan atlet, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana komentar publik terbentuk dan dikategorikan dalam ruang lingkup media sosial.

1.5.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman publik dan masyarakat tentang pengaruh media sosial terhadap citra seorang atlet. Dengan memahami cara publik merespons kekalahan atau keberhasilan, publik diharapkan dapat lebih bijaksana dalam memberikan komentar di media sosial.